

Prosiding Nasional FISIP Universitas Islam Syekh Yusuf

Alamat: Jln. Syekh Yusuf No.10, RT.001/RW.003, Babakan, Kec. Tangerang,
Kota Tangerang, Banten 15118

PELAYANAN BANK PERKREDITAN RAKYAT DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN DAN PERKEMBANGAN USAHA KECIL DAN MENENGAH DI WILAYAH KECAMATAN BALARAJA (BUMD)

Dicky Nur Firmansyah, H. Yusmedi Yusuf, H.TB. Yudi Muhtadi
Prodi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Islam Syekh Yusuf, Indonesia
E-mail: dickynurfirmansyah@gmail.com

Article Information :

Submitted 16 November 2022

Revised 14 Februari 2023

Published 14 Februari 2023

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai perbedaan rata-rata pendapatan perusahaan kecil sebelum dan sesudah pinjaman. Penelitian ini dilakukan di BPR Sarana Utama Multidana di Balaraja. Studi kasus adalah salah satu jenis penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Prosedur berikut digunakan untuk memeriksa data: (1) menghitung pendapatan rata-rata usaha kecil sebelum menerima kredit, (2) menghitung pendapatan rata-rata usaha kecil setelah mengambil kredit, (3) menggunakan tabel perbandingan untuk membandingkan pendapatan rata-rata perusahaan kecil sebelum melakukan pinjaman, dan (4) menggunakan uji statistik perbedaan rata-rata untuk membandingkan pendapatan rata-rata usaha kecil sebelum memperoleh kredit. Hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan usaha kecil sebelum kredit dan rata-rata pendapatan usaha kecil sebelum kredit PT. BPR Sarana Utama Multidana di Balaraja sangat berbeda.

Kata Kunci : BPR, Rasio Margin Keuntungan, Perputaran Modal Kerja

ABSTRACT

SERVICES OF THE PEOPLE'S CREDIT BANK IN INCREASING INCOME AND THE DEVELOPMENT OF SMALL AND MEDIUM BUSINESS IN THE REGION OF BALARAJA DISTRICT (BUMD)

Dicky Nur Firmansyah, H. Yusmedi Yusuf, H.TB. Yudi Muhtadi
Prodi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Islam Syekh Yusuf, Indonesia
E-mail: dickynurfirmansyah@gmail.com

The purpose of this study is to assess the difference in the average earnings of small firms before and before credit. This research was conducted at PT. Multiapana Main Facilities in Balaraja. Case studies are one type of research. Data was collected using questionnaires and documentation. The following procedure was used to examine the data: (1) calculate the average income of small businesses before credit, (2) calculate the average income of small businesses, (3) use a comparison table to compare the average small businesses before making credit, and (4) using the statistical test of the average difference to compare the average income of small businesses before obtaining credit. The results of data analysis show that the average income of small businesses before credit and the average income of small businesses before credit of PT. Multipana's main facility in Balaraja is very different.

Keywords: BPR, Profit Margin Ratio, Working Capital Turnover

A. PENDAHULUAN

Usaha kecil dan menengah sangat penting bagi pembangunan ekonomi nasional. Industri ini secara signifikan meningkatkan produktivitas pekerja dan meningkatkan pendapatan rata-rata penduduk. Usaha kecil dan menengah juga bekerja sebagai sumber barang dan jasa yang memenuhi kebutuhan masyarakat umum dengan harga yang kompetitif dan menjadi sumber modal yang menguntungkan.

Tetapi dari situasi ini, tidak mungkin untuk menarik kesimpulan tentang prevalensi usaha kecil dan menengah. Masalah utama yang dihadapi usaha1kecil.dan menengah adalah sulitnya mendapatkan akses ke lembaga keuangan resmi, khususnya bank, serta kurangnya waktu yang cukup untuk menghasilkan pendapatan usaha.

Ada masalah produksi, manajerial, dan teknis tambahan. Karena akses resmi ke lembaga keuangan dibatasi oleh kompleksitas proses perbankan, sulit untuk sepenuhnya menyadari potensi usaha kecil dan menengah. Banyak pemilik usaha kecil juga menggunakan dokumen yang dibutuhkan oleh penukaran mata uang resmi untuk kredit.

Dalam contoh seperti ini, sulit bagi usaha kecil yang baru memulai untuk mendapatkan kredit dari pemberi pinjaman uang formal. Kebanyakan dari mereka terlibat dalam bisnis informal, seperti rentenir (pemberi kredit) yang memberikan kredit dengan prosedur dan perjanjian yang sangat berkualitas tinggi namun sederhana.

Kendala modal merupakan hambatan mendasar bagi pertumbuhan perusahaan kecil. Dukungan kredit bank akan membantu pengusaha mengatasi kekurangan kemampuan modal mereka, memungkinkan mereka untuk mengembangkan bisnis mereka.

BPR memegang peranan yang sangat penting dalam mengatasi permasalahan permodalan terhadap para pelaku usaha kecil. Disini penulis ingin mengetahui bagaimana kredit yang diberikan oleh BPR dalam pendapatan usaha kecil menengah. Untuk itu dalam judul akan membahas tentang. "Peranan Bank Perkreditan Rakyat dalam Meningkatkan Pendapatan dan Perkembangan Usaha Kecil dan Menengah di Wilayah Kecamatan Balaraja".

Menurut (Suyatno, 2003: 30-35), ekspansi usaha kecil dan menengah di Indonesia dapat bertujuan untuk kembali ke empat tingkatan kebijakan pembangunan: meta, makro, menengah, dan mikro. Tujuan politik para arsitek Negara Kesatuan Republik Indonesia memberikan landasan hukum yang kuat dan cukup besar bagi koperasi pada tataran meta, sebagaimana tercantum dalam Pasal 33 UUD 1945 dan tafsirannya. MPRRI juga menekankan pentingnya pemberdayaan usaha kecil dan menengah di setiap GBHN, yang diatur dan dilaksanakan dengan Undang-undang Nomor 125 Tahun 1992 tentang Perkoperasian dan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang usaha kecil dan menengah. Kebijakan ekonomi makro menentukan apakah sistem dan lingkungan ekonomi menguntungkan bagi pengembangan usaha kecil dan menengah. Struktur dan persaingan pasar yang dihadapi pelaku ekonomi, termasuk usaha kecil dan menengah, ditentukan oleh kebijakan makro ekonomi. Tujuan pemerintah (pusat dan daerah) adalah untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan usaha kecil dan menengah untuk bersaing secara setara dengan pelaku ekonomi lainnya.

Kebijakan makro dapat ditransmisikan ke tingkat mikro (mikro, kecil, dan menengah), biasanya melalui mekanisme dukungan pemberdayaan tingkat makro. Pemberdayaan ini dapat berbentuk bantuan moneter atau non-moneter. Proses pemindahan dukungan dan pemberdayaan dari level makro ke mikro melibatkan inovasi dan fasilitas pemberdayaan bagi pelaku sasaran, khususnya perusahaan kecil dan menengah, dalam rangka mengantisipasi dan merespon kebijakan meta, makro, dan mikro. Akibatnya, koherensi dan sinergi kebijakan di tingkat meta, makro, dan mikro menentukan efektivitas pemberdayaan usaha kecil dan menengah.

B. METODE

Di PT BPR Sarana Utama Multidana Balaraja, digunakan metode penelitian deskriptif dan studi kasus. Sebuah masalah dipelajari melalui lensa kejadian saat ini dalam demografi tertentu dalam penelitian deskriptif. Studi kasus adalah studi yang menunjukkan ciri-ciri masalah yang terhubung dengan setting, keadaan, dan interaksi topik yang diperiksa dengan lingkungan. (Indriantoro, 1999: 26) menggunakan teori Sugiyono dalam penelitian ini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuesioner, wawancara, dan observasi digunakan untuk melakukan penelitian ini. Temuan survei digunakan untuk memberikan ringkasan responden untuk penelitian ini. Tabel di bawah ini memberikan gambaran umum tentang responden survei.

Pada tabel 4.1 bisa dilihat :

Karakteristik		Jumlah Responden	Presentase %	Total %
Jumlah Pelanggan Sebelum Menerima Kredit	< 20 orang	5	23,81 %	100
	21 – 30 orang	5	23,81 %	
	31 – 40 orang	4	19,05 %	
	41 – 50 orang	7	33,33 %	
	> 50 orang	0	0 %	
Jumlah Pelanggan Setelah Menerima Kredit	< 20 orang	0	0 %	100
	21 – 30 orang	5	23,81 %	
	31 – 40 orang	5	23,81 %	
	41 – 50 orang	3	14,29 %	
	> 50 orang	8	38,09 %	

Sumber Pengolahan Data Primer (2012)

1. Setelah menerima kredit/pinjaman, masih ada 1 unit usaha responden (4,76 persen) dengan pendapatan kurang dari Rp5.000.000 per bulan, 10 unit (47,62 persen) dengan pendapatan antara Rp5.000.000- Rp10.000.000 per bulan, 7 unit (33,33 persen) dengan penghasilan antara Rp10.000.000 - Rp15.000.000 per bulan, Ada 2 unit (9,53 persen) dengan pendapatan berkisar Rp. 15.000.001 sampai Rp. 20.000.000, dan 1 unit usaha (4,76 persen) dengan pendapatan di atas Rp. 20.000.000.
2. Sebelum menerima kredit, terdapat 11 unit usaha dengan arus kas masuk kurang dari Rp. 5.000.000 (52,38 persen), arus kas masuk antara Rp. 5.000.001 dan Rp. 10.000.000, 6 unit (28,57 persen), arus kas masuk antara Rp 10.000.001 hingga Rp 15.000.000, 3 unit (14,29 persen), dan tidak ada dengan arus kas masuk di atas Rp. 20.000.000.

Hasil Estimasi dan Uji Hipotesis

Hipotesis yang dikemukakan dalam model penelitian ini diuji dengan menggunakan Metode Ordinary Least Square (OLS) untuk data primer menggunakan Program Eviews. Pengujian Universitas Islam Sheikh Yusuf, Tangerang, model produktivitas perusahaan mikro kecil di tekstil, karpet, dan pakaian rajut, akan dibahas dalam hasil ini. Tabel berikut menunjukkan hasil estimasi model omset perusahaan mikro kecil untuk tekstil, karpet, dan barang rajut di tunjukkan pada tabel di bawah ini:

Dependent Variable: PUKM Method: Least Squares Sample: 1 30 Included observations: 30 Weighting series: LUKM. $PUKM = 1.322931 + 1.948111 + 0.637712 + 0.142489 + \varepsilon$

Model	Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. error	Beta		
(Constant) X	.134	.387		.347	.737
(Kredit)	.884	.137	.838	6.707	.000

Sumber Hasil Pengolahan SPSS

Analisis Regresi Sederhana Linear

Bagian B menurunkan persamaan regresi linier dasar berdasarkan temuan pengolahan data yang diberikan pada tabel 4.1, kolom 4 (koefisien tidak standar), sehingga $Y = 0,1341 + 10,884 X + e$. Hal ini dapat dijelaskan dengan menggunakan persamaan-persamaan berikut ini:

- Konstanta (a) = 0,134, menunjukkan nilai konstanta dimana jika variabel $X = 0$, perkembangan usaha kecil sebesar 0,331.
- Koefisien (X) = 0,884 menunjukkan bahwa variabel pemberian kredit usaha kecil PT BPR Sarana Utama Multidana Balaraja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan usaha kecil di Balaraja. Koefisiennya adalah 0,884, yang menunjukkan bahwa jika kredit diberikan ditambah 1% sedangkan parameter lainnya tetap, maka akan terjadi perkembangan perusahaan kecil sebesar 0,884 persen, dan sebaliknya.

Uji Determinan

Tabel 4.1. 6 Uji Determinan

model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.838	.703	.678	.51475

Sumber Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan Tabel 4.1 kolom 6 koefisien korelasi sebesar 0,847 menunjukkan hubungan yang kuat, dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,703 antara R^2 1 dan mendekati 1. Yaitu variabel X_1 (kredit yang diberikan oleh PT BPR Sarana Utama Multidana Balaraja) berpengaruh 70,3 persen terhadap variabel Y (pengembangan usaha pedagang kecil di Balaraja), sedangkan sisanya 29,7 persen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model estimasi ini.

Pengujian Reabilitas

Tabel 4.1. 10 Pengujian Validitas

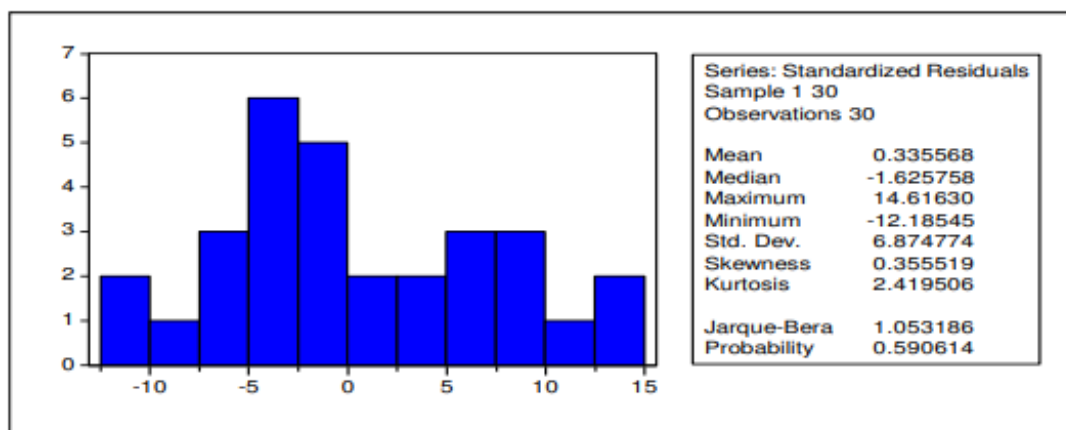
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	21.1429	41.529	.878	.935
VAR00002	21.9524	43.548	.797	.940
VAR00003	20.3333	49.233	.316	.961
VAR00004	23.0952	42.590	.910	.935
VAR00005	22.1429	41.629	.927	.933
VAR00006	23.0476	42.948	.887	.936
VAR00007	22.1429	41.829	.908	.934
VAR00008	22.1429	39.329	.843	.938
VAR00009	21.0952	40.290	.742	.946

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS

Tabel 4.1 kolom 10 menunjukkan hasil pengolahan data uji validitas dari 21 responden. Koreksi Korelasi Item-Total menghasilkan 9 variabel pertanyaan angket yang dianggap sah karena masing-masing memiliki nilai baik (positif) pada besaran lebih besar dari 10,30.

Uji reliabilitas untuk menetapkan seberapa besar suatu alat ukur bisa diandalkan dalam suatu penelitian (Ginting, 2008: 176). Dalam prosedur pengujian, skala ukur yang valid harus memiliki nilai positif dan minimal 0,70. Nilai uji reliabilitas dapat dicapai dengan menggunakan software bantuan SPSS, seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Pengujian Heteroskedastisitas



Berdasarkan Jarque-Bera Test nilai Jarque Bera adalah 1,053186 yang berarti nilai probabilitasnya adalah 0,590614, dan jika nilai probabilitas lebih besar dari derajat kepercayaan (α) = 10% maka hipotesis diterima dengan residual normal yang didistribusikan.

Hasil

Modal

Koefisien regresi modal sebesar 11,3229 yang artinya apabila modal bertambah sebesar satu juta rupiah maka omzet usaha kecil dan mikro dibidang tekstil dan rajut permadani di Balaraja meningkat sebesar Rp. 1,3229 juta rupiah dalam sebulan, dengan asumsi yang lainnya sama. Hal ini sesuai dengan gagasan bahwa uang memiliki pengaruh yang menguntungkan pada omzet perusahaan di Balaraja untuk barang-barang tekstil mikro dan kecil, karpet, dan rajutan. Elastisitas omzet usaha kecil tekstil mikro, karpet, dan barang rajut di Balaraja terhadap jumlah modal dapat dihitung berdasarkan hasil koefisien regresi modal:

$$\text{Elastisitas} = \frac{d(PUKM)}{d(MUKM)} \cdot \frac{MUKM}{PUKM} = 1.322931, \frac{MUKM}{PUKM} = 0.59$$

Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% modal akan menghasilkan kenaikan omzet 0,59 persen. Dengan kata lain, pengaruh modal terhadap perputaran adalah inelastis.

Menurut Lingga (2018), Modal memiliki keunggulan signifikan dibandingkan pengusaha kecil di Balaraja. Variabel kunci sebagai modal utama meningkatkan

pendapatan usaha industri kecil. Faktor permodalan, tenaga kerja, lama usaha, pendidikan, dan dukungan permodalan berpengaruh besar terhadap pendapatan usaha industri kecil. Namun, dampak dari faktor bantuan usaha masih minim. Rendahnya pengaruh bantuan permodalan sebagai indikator, dimana variabel bantuan permodalan tidak merubah variabel pendapatan pengusaha untuk industri kecil.

Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja memiliki nilai koefisien sebesar 1,9481 pada omzet usaha mikro kecil, artinya jika pengalaman kerja meningkat dalam satu tahun maka omzet usaha kecil dan mikro pada barang1tekstil dan1rajut1di Balaraja meningkat sebesar Rp. 1.9481 juta rupiah. Koefisien regresi pengalaman kerja dapat diperkirakan fleksibilitas perputaran usaha mikro kecil di tekstil, karpet, dan pakaian rajut untuk pengalaman kerja.

$$\text{Elastisitas} = \frac{d(\text{PUKM})}{d(\text{LUKM})} \cdot \frac{\text{LUKM}}{\text{PUKM}} = 1.948111, \frac{\text{LUKM}}{\text{PUKM}} = 0.12$$

Hal ini menunjukkan bahwa setiap tahun pengalaman kerja meningkatkan sebesar 0,12 persen. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pengalaman kerja terhadap tbersifat inelastis.

Menurut Ardy Jakarta, (2018), tentang pengaruh pendidikan, kerja keras, dan inovasi1terhadap1produktivitas1usaha1kecil dan1menengah. Ini menyiratkan bahwa ketika Anda mendapatkan pengalaman, Anda akan menjadi lebih produktif. Hasil penelitian

Hal ini menjelaskan mengapa, seiring bertambahnya pengalaman wirausahawan, dia menjadi lebih sadar akan kesenjangan pasar dan metode manufaktur. Kemudian, pengusaha yang lebih berpengalaman akan memahami proses produksi secara efisien, metode menjangkau pasar, dan desain produk yang diinginkan Publik. Menurut penelitian Harahap Melina tahun 2010, pengalaman adalah indikator terbaik keberhasilan suatu perusahaan, terutama jika itu adalah bisnis dengan hubungan bisnis yang telah terjalin sebelumnya. Itu juga menunjukkan bahwa hanya 20% dari pengusaha sukses adalah pengusaha baru tanpa pengalaman sebelumnya.

Pendidikan

Nilai koefisien variabel tingkat pendidikan terhadap omzet usaha mikro dan kecil adalah 0,6377 yang artinya jika tingkat pendidikan meningkat satu tahun maka omzet usaha mikro dan kecil tekstil permadani dan barang rajutan di Balaraja akan meningkat oleh Rp. 0,6377 juta rupiah, sedangkan sisanya tetap. Elastisitas perusahaan skala kecil di bidang tekstil, rajutan, dan permadani dapat diperkirakan, serta koefisien regresi tingkat pendidikan.

$$\text{Elastisitas} = \frac{d(\text{PUKM})}{d(\text{TUKM})} \cdot \frac{\text{TUKM}}{\text{PUKM}} = 0.637712, \frac{1097}{48,5} = 0.14$$

Hal ini menunjukkan bahwa untuk setiap tahun peningkatan pendidikan, omzet meningkat sebesar 0,14 persen. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh tingkat pendidikan terhadap turnover bersifat inelastis.

Ginting, Erdiana (2008) hasil penelitian, "Analisis Pengaruh Kredit" Terhadap Perbankan, Lama Usaha, dan Omset Pengusaha. Berdasarkan hasil penelitian, variabel bebas kredit bank, lama1usaha, dan tingkat1pendidikan berpengaruh besar terhadap

omzet pengusaha kecil. Hal ini menunjukkan R Square 0,98 bahwa kredit bank, lama perusahaan, dan tingkat pendidikan memiliki pengaruh sebesar 98 persen terhadap omzet usaha kecil. Sedangkan sisanya 2% dijelaskan oleh variabel di luar model.

Permodalan Kredit

Berdasarkan hasil estimasi, variabel pinjaman memiliki pengaruh yang menguntungkan dan substansial terhadap omzet perusahaan kecil mikro di Kota Balaraja. Nilai koefisien regresi adalah 0,142489. Hal ini menunjukkan bahwa jika kredit diberikan sebesar 1 juta Rupiah, maka omzet usaha kecil dan mikro di bidang tekstil dan permadani merajut di Balaraja akan tumbuh sebesar Rp 0,142489 juta. Peningkatan kredit yang tersedia akan membantu perusahaan mikro dan kecil di Balaraja yang memproduksi tekstil, karpet, dan barang-barang rajutan untuk memperluas operasi mereka dengan menggunakan kredit. Berdasarkan hasil koefisien perputaran usaha kecil dan mikro tekstil, karpet, dan barang-barang rajutan dapat digunakan untuk memperhitungkan pinjaman yang diberikan dalam jumlah:

$$\text{Elastisitas} = \frac{d(PUKM)}{d(PKUKM)} \cdot \frac{PKUKM}{PUKM} = 0.412489 \cdot \frac{40.83}{48,5} = 0.11$$

Artinya setiap kenaikan produktivitas sebesar 1% akan meningkatkan output sebesar 0,11 persen. Ini berarti memberikan kredit kepada orang-orang yang tidak elastis.

Temuan penelitian yang dilakukan oleh Handayani pada tahun 2005 dengan judul "Peranan Kredit PT. Bank Sumut Cabang Stabat Terhadap Perkembangan UKM". Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh variabel modal kerja (X1), serta pinjaman yang dikeluarkan, pendapatan debitur (X2), lama usaha (X3) (Y). Dengan tingkat kepercayaan 95 persen, hasil penelitian mengungkapkan bahwa variabel kredit (X2) dan lama usaha (X3) memiliki pengaruh yang besar dan signifikan terhadap pendapatan debitur.

D. KESIMPULAN

Berikut adalah temuan penelitian yang diberi judul "Peranan Bank Perkreditan Rakyat Dalam Meningkatkan Pendapatan dan Perkembangan Usaha Kecil dan Menengah Pada PT BPR Sarana Utama Multidana Balaraja:

1. Pemberian kredit, yang diukur dengan modal awal, jumlah kredit, dan penggunaan kredit, memiliki dampak positif dan substansial terhadap perkembangan usaha pedagang kecil, yang dinilai dari pendapatan, arus kas, dan jumlah klien.
2. Pemberian kredit berpengaruh 70,3 persen terhadap perkembangan usaha pedagang kecil, sedangkan sisanya 29,7 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.
3. Perkembangan usaha kecil di Kota Medan ditinjau dari penjualan, arus kas, dan jumlah konsumen yang mengalami variasi yang cukup besar sebelum dan sesudah mendapatkan kredit.
4. Modal awal perusahaan kecil dan mikro memiliki pengaruh menguntungkan yang kuat terhadap perputaran usaha kecil dan mikro. Pengalaman kerja memiliki dampak menguntungkan yang substansial pada omzet usaha kecil dan mikro. Tingkat pendidikan memiliki pengaruh besar yang menguntungkan terhadap

perputaran usaha mikro dan kecil. Ketersediaan kredit memiliki dampak menguntungkan yang cukup besar pada omset perusahaan kecil dan mikro.

DAFTAR PUSTAKA

- Dr Etty Mulyati,S.H,M.H.1990. (Bisnis kredit perbankan modul sertifikat bidang kredit tingkat II untuk credit senior officer dan tingkat III untuk credit policy) terbitan: Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015
- Dr Etty Mulyati,S.H,M.H.1990. Kredit.Perbankan (Aspek Hukum dan Pengembangan Usaha Mikro Kecil dalam Pembangunan.Perekonomian2Indonesia) Terbitan: Refika aditama, 2016
- Glendoh, Sentot Harman, 2001, “Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil”, Artikel, Jurnal Management & Kewirausahaan, Vol. 3, No. 1, FE-UKP.
- Singarimbun, Masri, 1995, Metode Penelitian Survey, Jakarta, LP3ES.
- Analisis Kredit Usaha Kecil dan Mikro. 2007. Koordinator Kantor Bank Indonesia Jakarta dan Jabar. Semarang.
- Dwi Putri 2014. Peranan Kredit Bank Pasar terhadap Pendapatan Pedagang Pasar. Skripsi. Universitas Gunadarma. Depok.
- Ardiana, Brahmayanti dan Subaedi, 2010, Kompetensi SDM UKM dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM di Surabaya, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Vol. 12 No. 1, Maret 2010 (hal. 42-55).